



PELATIHAN IDE-IDE PRAKTIS PENGAJARAN DAN ASESMEN BAHASA DI KELAS

Oleh

Siti Zulaiha¹, Ade Hikmat², Beauty Sholeha Raufi³, Arum Kusumawardani⁴, Endah Tri Kusumawati⁵

^{1,2,3,4,5}Program Pendidikan Bahasa Inggris, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: ¹siti.zulaiha@uhamka.ac.id

Article History:

Received: 16-02-2023

Revised: 23-02-2023

Accepted: 28-03-2023

Keywords:

Ide Praktis

Pengajaran, Penilaian

Kelas, Pengajaran

Bahasa, Penilaian

Bahasa

Abstract: Perkembangan terkini pendidikan menuntut guru untuk senantiasa aktif dan inovatif dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Namun demikian, banyak guru yang masih memerlukan peningkatan kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran sehingga tepat sasaran dan praktis. Tujuan utama dari kegiatan pelatihan ini diarahkan untuk mampu membantu para guru bahasa dalam mengembangkan serta menerapkan ide-ide praktis dalam pengajaran dan penilaian di kelas sehingga guru mendapatkan pengalaman serta kesempatan untuk menerapkan pemahaman-pemahaman yang didapatkan di masa-masa yang akan datang. Metode yang digunakan adalah pelatihan yang dilaksanakan secara daring. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini berhasil memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan peserta kegiatan dalam pengajaran dan penilaian Bahasa

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi sebagai media pembelajaran dalam beberapa tahun terakhir ini menjadi salah satu bentuk pembelajaran praktis yang telah dilakukan oleh para guru. Terlepas dari kondisi dunia yang menuntut pembiasaan teknologi sebagai pendukung belajar, nyatanya hal tersebut tidak menjadi satu-satunya alasan penggunaannya. Pada dasarnya, penggunaan teknologi dalam rangka menerapkan nilai kepraktisan dalam proses belajar mengajar telah banyak dilakukan bahkan sebelum munculnya pandemi COVID-19. Sebagaimana dijelaskan, bahwa pada beberapa tahun terakhir, penggunaan teknologi dalam misi pembelajaran telah marak dilakukan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar di dalam kelas, khususnya pada ranah pembelajaran bahasa asing¹. Namun, di samping perkembangan teknologi yang begitu pesat, fakta bahwa masih banyak guru yang belum paham atas manfaat teknologi dalam upaya penerapan nilai-nilai kepraktisan saat mengajar tidak dapat dipungkiri.

Pemahaman guru terhadap penggunaan berbagai media belajar yang aktif, kreatif, dan inovatif sangat dibutuhkan dalam mengembangkan ide-ide praktis, khususnya dalam

¹ Chioma, Patience Nemezu, Ogbonna Enyichukwu Goodluck, and Nwosu Jonathan Chinaka, "Teacher Education: Revamping Professionalism in the Teaching Profession through ICT and Socio-Cultural Approaches," *The International Journal of Humanities & Social Studies* 9, no. 8 (2021): 8–17.



kondisi seperti ini. Perubahan proses pembelajaran secara global ini mengharuskan guru melakukan pembelajaran secara daring ataupun *hybrid* dengan mengedepankan nilai kepraktisannya². Namun, kurangnya pemahaman guru terkait prinsip kepraktisan sering kali menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran dalam jaringan. Guru cenderung menggunakan metode konvensional tetapi medianya saja yang berbeda. Contohnya, meskipun pembelajaran sudah dilakukan secara daring, masih saja ada guru yang mengharuskan siswa mengerjakan tugas dengan menulis tangan pada lembar jawaban lalu dikumpulkan melalui email dengan format foto. Padahal dengan menerapkan prinsip kepraktisan, murid juga bisa saja mengerjakan soal berbasis *online*. Dengan begitu, guru dan murid mendapatkan keuntungan dari menerapkan prinsip kepraktisan itu sendiri. Murid mudah dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas sedangkan guru mudah untuk melakukan penilaian. Kemudian, jika terjadi peningkatan angka personil guru yang memahami dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui daring, maka meningkat pula pemahaman guru terkait efisiensi pembelajaran yang sama baiknya dengan pembelajaran secara tatap muka³. Karena dapat dipahami, dengan pemanfaatan teknologi, guru akan mudah mengakses berbagai media atau aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran secara praktis karena media pembelajaran merupakan salah satu sarana penting dalam proses belajar⁴. Oleh karena itu, dibutuhkan kesiapan dan pengetahuan guru untuk mengadaptasi teknologi dalam proses pembelajaran⁵.

Menurut Tobing et al.,⁶ melalui kegiatan-kegiatan pelatihan seperti yang dikonsepskan dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui proposal ini dapat dilakukan dalam rangka peningkatan pemahaman dan penerapan prinsip kepraktisan dalam pembelajaran *online* yang diterapkan dengan tujuan agar objektivitas dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan begitu, guru terfasilitas dalam hal pengembangan pengetahuan maupun kemampuan untuk memahami metode serta cara mengembangkan ide-ide praktis yang dibutuhkan. Selain itu, dengan adanya bentuk dukungan seperti ini, diharapkan guru dapat optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan dan mengaplikasikan pemahaman dan keterampilan yang didapatkan dari pelatihan atau *workshop* tersebut.

Oleh karena itu, suatu kegiatan pelatihan maupun *workshop* dapat berguna untuk membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan terhadap konsep penerapan ide-ide praktis dalam mengajar. Dengan adanya program pelatihan, guru akan sangat terbantu dalam memperkaya dan menguatkan kemampuan dan pemahaman yang telah atau baru dimiliki dengan tips, trik, metode, proses, teknik, prosedur, inspirasi, dan

² Anis Huriyatunnisa, "Penerapan Adaptasi Teknologi Bagi Guru Sekolah Dasar Dalam Menunjang Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Di Masa Pandemi," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 3163–3173.

³ Tony Bates, *Teaching in a Digital Age. Guidelines for Designing Teaching and Learning*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53 (Vancouver: Tony Bates Associates Ltd, 2013).

⁴ Nova Noor Kamala Sari, Putu Bagus Adidyana Anugrah Putra, and Efrans Christian, "Rancang Bangun Aplikasi Mobile Learning Tenses Bahasa Inggris," *Jurnal Teknologi Informasi Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Bidang Teknik Informatika* 13, no. 2 (2019): 37–46.

⁵ Beta Centauri, "Efektivitas Kahoot! Sebagai Media Pembelajaran Kuis Interaktif Di SDN-7 Bukit Tunggal," *Jurnal: Seminar Nasional Pendidikan Mipa Dan Teknologi (SNPMT II)* 1, no. 1 (2019): 124–133, <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/snpmt2/article/view/1360>.

⁶ Putri Tobing and Enung Hasanah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Dan Inovasi Pembelajaran Guru Pada Masa Covid-19," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 2 (2021): 1–8.



penguatan terkait hal yang mereka butuhkan⁷. Dalam hal ini, guru membutuhkan pemahaman dan kemampuan terkait penerapan prinsip kepraktisan dalam pengajaran dan penilaian selama pembelajaran daring. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan guru dapat memaksimalkan fasilitas ini untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya terkait penerapan prinsip kepraktisan bagi guru selama pembelajaran dan penilaian di kelas.

Penerapan ide-ide praktis dalam mengelola praktik pengajaran serta melakukan penilaian di kelas merupakan suatu urgensi yang perlu dipahami oleh para guru bahasa terkait cara serta metodenya. Pada saat ini, maraknya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan penilaian telah menunjukkan perkembangan dalam dunia pendidikan yang secara terbuka dapat dimanfaatkan sebagai wadah penerapan ide-ide praktis bagi para guru untuk melakukan pengajaran serta asesmen di dalam kelas bahasa asing. Kemudian, melihat pada bagaimana kurang ditemukannya wadah atau forum diskusi untuk memperdalam pemahaman para guru terkait hal tersebut mengurangi kesempatan terciptanya situasi belajar yang menerapkan ide-ide praktis di dalam prosesnya. Jarangnya pengadaan pelatihan terkait cara penerapan ide-ide praktis dalam pengajaran dan penilaian juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kesalahpahaman guru terkait hal tersebut. Untuk hal itu, langkah awal yang perlu dilakukan ialah memberikan pemahaman pada guru terkait nilai-nilai kepraktisan yang dapat dihubungkan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi maupun non-teknologi.

Demi mewujudkan kedua hal tersebut, perlu diingat oleh para guru bahwa “praktis” bukan sekedar mengenai kemudahan pengaplikasian skema pengajaran dan penilaian, tetapi juga bagaimana ide-ide tersebut dapat dilakukan dengan mudah dan terarah dengan tujuan-tujuan yang telah ditentukan untuk dicapai. Sehingga, proses pengajaran maupun penilaian yang dilakukan tidak meninggalkan kesan tanpa makna, namun dapat memberikan pembelajaran serta pengalaman dalam proses pengembangannya. Demi mencapai konsep-konsep tersebut, tim pengabdian masyarakat ini dibentuk untuk mengenalkan serta memberikan pelatihan secara interaktif terkait cara-cara pengembangan ide-ide praktis pengajaran dan penilaian di dalam kelas bagi guru-guru bahasa di sebuah Sekolah Dasar Islam Terpadu di Depok. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk mampu membantu para guru bahasa dalam mengembangkan serta menerapkan ide-ide praktis dalam pengajaran dan penilaian di kelas sehingga guru mendapatkan pengalaman serta kesempatan untuk menerapkan pemahaman-pemahaman yang didapatkan di masa-masa yang akan datang.

Kurangnya pemahaman guru terkait penerapan ide-ide praktis dalam proses pembelajaran tentu saja membutuhkan suatu tindakan untuk meningkatkan pemahaman. Dalam hal ini, bukan hanya kepala sekolah, tetapi seluruh tokoh yang terlibat dalam ranah pendidikan berperan penting dalam membantu mengoptimalkan kemampuan guru untuk mengembangkan inovasi dalam menerapkan prinsip kepraktisan selama pembelajaran daring dilakukan. Melihat dari urgensi tersebut, kerap kali upaya-upaya dilakukan oleh kepala sekolah maupun instansi dengan mengadakan *workshop* atau pelatihan bagi guru.

Dalam rangka mewujudkan konsep pengembangan ide-ide praktis dalam mengajar bagi guru-guru bahasa asing, tim pengabdian masyarakat mengadakan program pelatihan

⁷ Ibid.



demikian mendukung dan membantu para guru mencapai pemahaman-pemahaman yang dibutuhkan terkait penerapan ide-ide tersebut di dalam kelas. Program pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk merangkul dan memperkenalkan para guru bahasa memahami apa itu ide-ide praktis dalam mengajar di kelas, dan bagaimana cara menerapkannya sehingga terwujud pembelajaran yang praktis, kreatif, inovatif, dan juga efektif. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan perwujudan dari Catur Darma perguruan tinggi berkenaan dengan pengabdian kepada masyarakat, agar manfaatnya dapat dirasakan oleh publik, khususnya guru-guru bahasa.

Memahami situasi seperti yang telah dijelaskan pada analisis situasi di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru bahasa dalam upaya mengembangkan ide-ide praktis untuk melakukan kegiatan belajar mengajar serta penilaian di dalam kelas, seperti:

- 1.) Kurangnya pemahaman guru terkait prinsip-prinsip pengembangan pengajaran dan penilaian yang bersifat praktis, sehingga banyak menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara ide yang telah dimiliki dengan penerapan yang dilakukan di dalam kelas.
- 2.) Guru belum menemukan cara serta metode yang tepat dalam mengaplikasikan ide-ide praktis yang telah dirancang untuk menarik perhatian para murid, sehingga proses pembelajaran yang mencakup kegiatan belajar mengajar serta penilaian di kelas belum banyak berhasil dilakukan.
- 3.) Belum ada pelatihan terkait metode pengembangan ide-ide praktis dalam melakukan pengajaran serta penilaian di dalam kelas bagi guru-guru bahasa secara menyeluruh dan membangun.

METODE

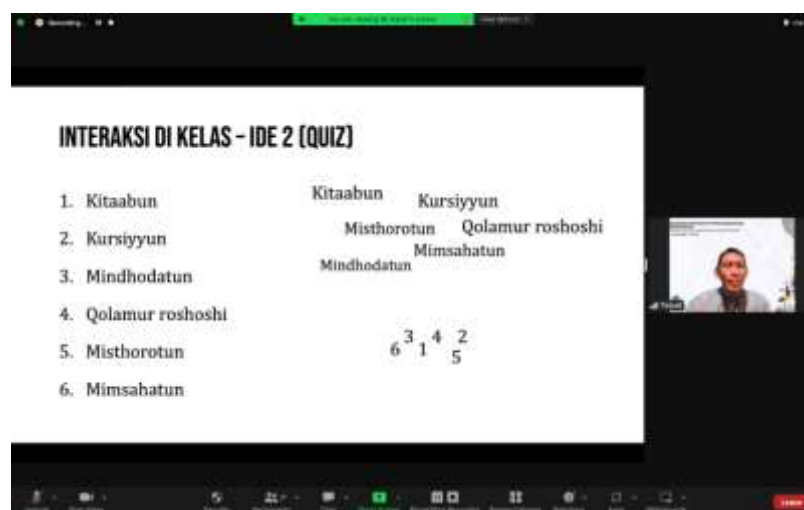
Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah pelatihan secara langsung dengan virtual dalam jaringan melalui *Zoom Meeting Cloud* dan aplikasi *Whatsapp* sebagai media bertukar pesan. Pelatihan ini juga dilaksanakan dengan aktif yang mendorong pencapaian kognitif, afektif, dan psikomotor serta relevan dengan tujuan pengembangan ide-ide praktis dalam pengajaran dan penilaian di kelas bahasa, guna meningkatkan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dunia pendidikan pada saat ini, khususnya dalam penerapan pembelajaran bahasa.

Pada awal kegiatan, materi pembahasan dibuka dengan *brainstorming* yang dipandu langsung oleh narasumber dengan membahas jenis-jenis interaksi di dalam kelas, mengembangkan strategi untuk membangun interaksi di kelas yang membuat anak berperan aktif dalam proses pembelajaran, peran guru dalam memfasilitasi proses belajar bahasa di kelas, hingga cara menerapkan *critical thinking* pada siswa dengan memanfaatkan ide-ide praktis yang telah diterapkan.



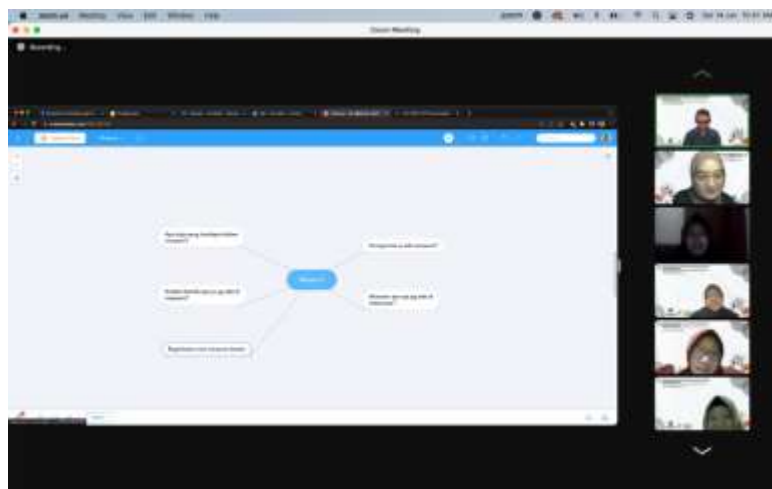
Gambar 1. Pembukaan dengan brainstorming oleh narasumber

Dilanjutkan pada kegiatan berikutnya, narasumber melibatkan para peserta untuk berpartisipasi dalam upaya menerapkan berbagai teknik dan strategi untuk menarik perhatian murid di kelas dengan memanfaatkan aktivitas semacam kuis bahasa asing. Kegiatan seperti kuis dengan menggunakan bahasa asing terkait benda-benda umum yang dijumpai di sekolah digunakan sebagai contoh teknik ide-ide praktis yang mungkin diterapkan oleh guru untuk melakukan aktivitas pembelajaran dan asesmen di kelas.



Gambar 2. Penyampaian materi dan praktik oleh narasumber

Pada kegiatan ketiga, aktivitas dilanjutkan dengan contoh penerapan ide praktis yang difasilitasi dengan permainan kuis di mana murid dapat menutarakan serta mengekspresikan pendapat mereka pada *platform* belajar yang digunakan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan metode ini, aktivitas belajar dapat berkembang menjadi bentuk diskusi yang melibatkan langsung para murid untuk aktif sehingga suasana belajar menjadi lebih interaktif.



Gambar 3. Praktik kegiatan kuis bersama narasumber

Selanjutnya, pada kegiatan keempat, narasumber memaparkan materi secara keseluruhan terkait penerapan ide-ide praktis dalam aktivitas mengajar dan asesmen bahasa asing di kelas. Para peserta dibekalkan dengan pemahaman hal-hal yang perlu dilibatkan dalam menerapkan ide-ide praktis di kelas, seperti bagaimana mengembangkan pola pikir kritis pada murid hingga metode yang dapat membantu para murid untuk berkembang melalui penerapan ide-ide praktis dan strategis.



Gambar 4. Penyampaian dan penjelasan materi oleh narasumber

HASIL

Materi yang diberikan kepada peserta pelatihan ini meliputi prosedur, kiat-kiat, serta metode formal maupun interaktif untuk menerapkan ide-ide praktis di dalam kelas. Pelatihan dimulai dengan pembukaan yang melibatkan kegiatan *brainstorming*, praktik penerapan ide-ide praktis, hingga pemaparan materi yang disampaikan langsung oleh narasumber. Selain itu, pelatihan ini juga memperkenalkan prosedur-prosedur dalam menerapkan ide-ide praktis di dalam kelas sehingga dapat dilakukan asesmen yang praktis dan efektif, seperti pengadaan kuis yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa serta melakukan survei yang dapat menstimulus kesadaran



siswa dalam menggunakan bahasa kedua atau bahasa asing terhadap satu sama lain. Peserta juga diajak untuk melakukan *review* terhadap aktivitas yang telah dilalui selama pelatihan. Selama kegiatan pelatihan berjalan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi sehingga terbangun suasana yang aktif dan interaktif antara narasumber dengan peserta pelatihan.

Dari jumlah total peserta yang berpartisipasi aktif dalam pelatihan ini, evaluasi dalam rangka mengembangkan serta meningkatkan kualitas kegiatan pada masa mendatang juga dilakukan. Dari angket yang telah diisi oleh para peserta dan dikumpulkan, secara umum mengungkapkan bahwa kegiatan pelatihan atau *workshop* yang telah dilakukan memberikan kesan dan pembelajaran yang sangat bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para peserta sebagai guru bahasa asing. Khususnya, dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu dalam menerapkan pembelajaran yang menerapkan ide-ide praktis, kegiatan ini dinilai sangat mampu memberikan pembekalan bagi para peserta untuk menerapkan ide-ide praktis yang kreatif dan interaktif dengan memanfaatkan banyak media yang sudah dirancang untuk memfasilitasi kegiatan belajar-mengajar.

Hasil evaluasi kegiatan *workshop* menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan peserta kegiatan dalam pengajaran dan penilaian Bahasa. Selanjutnya hasil angket penilaian tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan *workshop* ini mengindikasikan pula bahwa materi-materi yang dibedah menunjang kebutuhan para guru untuk melakukan pengajaran bahasa di dalam kelas dengan tepat sasaran. Melalui kegiatan *workshop* ini, para peserta mengaku mendapatkan kesempatan untuk menemukan metode pembelajaran bahasa yang lebih variatif serta interaktif di dalam kelas dengan membantu para siswa dalam menerapkan konsep "*self-development*".

Dalam rangka mengembangkan kegiatan *workshop* pada masa yang akan mendatang, para peserta juga mengungkapkan bahwa kegiatan diharapkan dapat dilakukan secara tatap muka sehingga dapat terjalin suasana yang lebih realistis dalam praktik pengaplikasian materi yang disampaikan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan manfaat bagi guru Bahasa dalam menambah pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengajar dan melakukan penilaian kemampuan berbahasa siswa. Pelatihan ini juga dapat memenuhi kebutuhan guru-guru akan metode-metode yang praktis dan tepat yang dapat dilakukan di dalam kelas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENT

Terima kasih kepada sekolah mitra atas kerja sama dan kolaborasi yang baik; dan kepada Lembaga Pengabdian pada Masyarakat UHAMKA yang telah mendukung pendanaan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Bates, Tony. *Teaching in a Digital Age. Guidelines for Designing Teaching and Learning. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. Vancouver: Tony Bates Associates Ltd, 2013.
- [2] Centauri, Beta. "Efektivitas Kahoot! Sebagai Media Pembelajaran Kuis Interaktif Di SDN-7 Bukit Tunggal." *Jurnal: Seminar Nasional Pendidikan Mipa Dan Teknologi (SNPMT II)* 1, no. 1 (2019): 124-133.



<https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/snpmt2/article/view/1360>.

- [3] Huriyatunnisa, Anis. "Penerapan Adaptasi Teknologi Bagi Guru Sekolah Dasar Dalam Menunjang Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Di Masa Pandemi." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 3163–3173.
- [4] Nemezu, Chioma, Patience, Ogbonna Enyichukwu Goodluck, and Nwosu Jonathan Chinaka. "Teacher Education: Revamping Professionalism in the Teaching Profession through ICT and Socio-Cultural Approaches." *The International Journal of Humanities & Social Studies* 9, no. 8 (2021): 8–17.
- [5] Nova Noor Kamala Sari, Putu Bagus Adidyana Anugrah Putra, and Efrans Christian. "Rancang Bangun Aplikasi Mobile Learning Tenses Bahasa Inggris." *Jurnal Teknologi Informasi Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Bidang Teknik Informatika* 13, no. 2 (2019): 37–46.
- [6] Tobing, Putri, and Enung Hasanah. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Dan Inovasi Pembelajaran Guru Pada Masa Covid-19." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 2 (2021): 1–8.